

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persentase Kenaikan Laba (Profitabilitas) (Studi Kasus PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri)

Baso Sardjan¹, Suhartina R², Nurhaedah³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE-LPI Makassar, Indonesia

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE-LPI Makassar, Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE-LPI Makassar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan perputaran modal kerja pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri periode 2017-2019. Data diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri periode 2017-2019. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan perputaran modal kerja pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri periode 2017-2019, baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan variabel yang digunakan adalah struktur modal (debt to equity ratio), ukuran perusahaan (firm size), rasio likuiditas (current ratio) dan perputaran modal kerja (working capital turnover). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R²) dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian secara parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai thitung 2,231 > ttabel 2,039 dan nilai signifikan 0,033 < 0,05, pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai thitung -0,223 < ttabel 2,039 dan nilai signifikan 0,825 > 0,05, pada variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai thitung 1,501 < ttabel 2,039 dan nilai signifikan 0,143 > 0,05 dan pada variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai thitung 2,583 > ttabel 2,039 dan nilai signifikan 0,015 < 0,05. Sedangkan hasil penelitian secara simultan (uji f) yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai thitung 3,401 > ttabel 2,670 dan nilai signifikan 0,020 < 0,05.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan perputaran modal kerja

Abstract

This research was conducted to know the influence of capital structure, company size, liquidity ratio and working capital turnover at PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri period 2017-2019. Data obtained from the monthly financial statement of PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri period 2017-2019. Profitability is the ability of a company in obtaining a profit in a certain period at the sales level, total assets and own capital. The purpose of this research is to know the influence of capital structure, company size, liquidity ratio and the turnover of working capital at PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri period 2017-2019, both partially and simultaneously. The methods used in the study are quantitative and variable approaches used are capital structure (debt to equity ratio), company size (firm size), liquidity ratio (current ratio) and working capital turnover. The data analysis methods used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, partial tests (t tests),

*Penulis Koresponden: Baso Sardjan (sardjanrochadi@yahoo.com)

Artikel Masuk: 18 April 2022, Revisi: 22 April 2022, Diterima: 27 April 2022, Publish: 30 April 2022



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

simultaneous tests (f tests) and coefficient of determination (R²) with the HELP OF SPSS program version 24. The results of a partial study (test t) that indicates that the capital structure variables are positive and significant to the profitability with thecalculated value $t\ 2.231 > t_{table}\ 2.039$ and a significant value of $0.033 < 0.05$, on the variable size of the company has no effect on profitability with thecount value of $t\ -0.223 < t_{table}\ 2.039$ and a significant value of $0.825 > 0.05$, in the liquidity ratio variable has no effect on the profitability with thecalculated value $t\ 1.501 < t_{table}\ 2.039$ and the significant value $0.143 > 0.05$ and on the working capital turnover variable is positive and significant to the profitability with thecalculated value $t\ 2,583 > t_{table}\ 2.039$ and the significant value $0.015 < 0.05$. While the results of the simultaneous research (test F) which indicates that the variable of capital structure, company size, liquidity ratio and the turnover of working capital is positive and significant towards profitability with the value fcount $3.401 > f_{table}\ 2.670$ and significant niai $0.020 < 0.05$.

Keywords: Capital structure, company size, liquidity ratio and working capital turnover

Pendahuluan

Persaingan dalam dunia usaha yang khususnya perusahaan industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, salah satu tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya yaitu perusahaan harus selalu berusaha memaksimalkan labanya sehingga sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya profitabilitas itu sendiri yang merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Sehingga perusahaan mampu memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Fahmi (2012), untuk memaksimalkan masing-masing faktor, diperlukan adanya manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Karena aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu menurut penelitian terdahulu sebagai berikut

Pertama, struktur modal pada penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio perbandingan hutang terhadap modal perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri. Artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.

Kedua, ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Maka perusahaan harus mampu mengolah dan memanfaatkan aset dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Ketiga, rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan Current Ratio (CR) yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah nilai Current Ratio (CR) akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajiban.

Keempat, menurut Kasmir (2016), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan yang diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan

perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar). Perusahaan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapat profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Kecamatan Marusu Kabupaten Maros periode 2018-2020 ? Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Kecamatan Marusu Kabupaten Maros periode 2018-2020 ? Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Kecamatan Marusu Kabupaten Maros periode 2018-2020? Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri Kecamatan Marusu Kabupaten Maros periode 2018-2020?

Tinjauan Pustaka

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberikan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang akan bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun atau satu periode yang biasa dibutuhkan oleh pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam hal mengambil keputusan seperti penanaman saham modal.

Laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015), adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Munawir (2010), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas perusahaan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode yang meliputi :

Neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang berkaitan dengan operasional dan modal saham.

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba atau rugi bersih.

Laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan dengan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih dan kekayaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluarnya kas perusahaan.

Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu unsur laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan, daftar terinci ataupun analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas dalam rangka pengungkapan yang memadai.

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika perusahaan memiliki laba yang rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada umumnya perusahaan-perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama untuk pembiayaan dalam investasi.

Menurut Kasmir (2014), menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan. Oleh karena itu, profitabilitas sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah : Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung presentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan dan merupakan indikator penting yang dapat memberikan informasi kepada manajemen maupun investor. Jika semakin besar rasio Gross Profit Margin, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan dan begitu pun sebaliknya jika semakin rendah Gross

Profit Margin, maka semakin kurang baik operasi perusahaan. Gross Profit Margin dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Net Profit Margin (NPM) adalah alat ukur profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Net Profit Margin sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Jika semakin tinggi Net Profit Margin, maka semakin baik perusahaan dan jika semakin rendah Net Profit Margin, maka semakin kurang baik operasi perusahaan. Net Profit Margin dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Operating Profit Margin (OPM) merupakan alat ukur untuk menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualan bersih penjualan sebelum pajak dan bunga. Operating Profit Margin mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik yang berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil. Semakin tinggi rasio Operating Profit Margin, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Operating Profit Margin dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) atau biasa disebut juga dengan Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Assets memiliki beberapa manfaat yaitu dapat mengukur efisiensi penggunaan modal menyeluruh dan bersifat sensitif terhadap hal yang mempengaruhi keadaan perencanaan keuangan perusahaan serta kepentingan dalam perencanaan strategi. Return On Assets dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan. Return On Assets menunjukkan

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih sesudah pajak} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS) menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham penghasilan laba. Banyak para calon pemegang saham yang tertarik dengan Earning Per Share karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Laba per lembar saham atau Earning Per Share diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Menurut Kasmir (2014), Earning Per Share dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Berdasarkan uraian diatas, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2014), profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan indikator ROI atau biasa disebut juga sebagai indikator ROA yang terdiri dari laba bersih sesudah pajak dan total aktiva perusahaan.

Struktur Modal Dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan terutama untuk perusahaan manufaktur, karena perusahaan tersebut mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat, yaitu dengan cara

melakukan berbagai cara inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas di bandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa.

Struktur modal adalah perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri . Sedangkan menurut Wetson dan Copeland (2010), memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Nilai buku dari pemegang saham terdiri dari saham biasa yang modalnya disetor atau surplus dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka perusahaan akan ditambahkan pada modal pemegang saham. Struktur modal dapat diukur melalui salah satu dari beberapa rasio keuangan yaitu Debt to Equity Ratio (DER) yang membandingkan jumlah utang atas modal. Rasio ini sering digunakan oleh para analis dan investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Debt to Equity Ratio dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Hipoteis Penelitian Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka berpikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ha1 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Ha2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Ha3 : Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Ha4 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Metode

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1. Uji Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif yaitu teknik deskriptif yang dapat memberikan pandangan kepada suatu data sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. 2. Uji Asumsi Klasik Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda, maka digunakan pengujian asumsi klasik untuk hasil pengujian yang lebih efisien pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Pada penelitian ini ada dua cara yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu sebagai berikut : b. Uji Grafik Histogram Uji grafik histogram bertujuan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2011). Uji grafik histogram ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kanan maupun ke kiri. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik histogram adalah jika data mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji P-P Plot digunakan untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila residu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka dapat dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas dan sebaliknya, apabila nilai signifikan dibawah 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10, maka tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, Maka Terjadi Gangguan Multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadinya ketidaksamaan variabel dari residu suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika variabel dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji glejser, dimana regresi masing-masing variabel independen dengan absolut residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi (nilai profitabilitas) kurang dari 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikansi (nilai profitabilitas) lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1, sehingga perlu dilakukan untuk penelitian yang menggunakan time series. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi dan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) pengujian autokorelasi dapat dilihat dari Durbin-Watson dengan patokan sebagai berikut :

Tabel 1. Pengujian Durbin- Watson

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < dl$	Ada autokorelasi
$dl < d < du$	Tidak ada keputusan
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$4-du < d < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$4-dl < d < 4$	Ada autokorelasi

(sumber : ghozali, 2011)

Analisis regresi linear berganda adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen / variabel bebas (X) meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap variabel dependen / variabel terikat (Y) meliputi profitabilitas. Maka dari itu penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple regression analysis).

Menurut Ghozali (2011) persamaan linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 FS + \beta_3 CR + \beta_4 WCT + e$$

Keterangan :

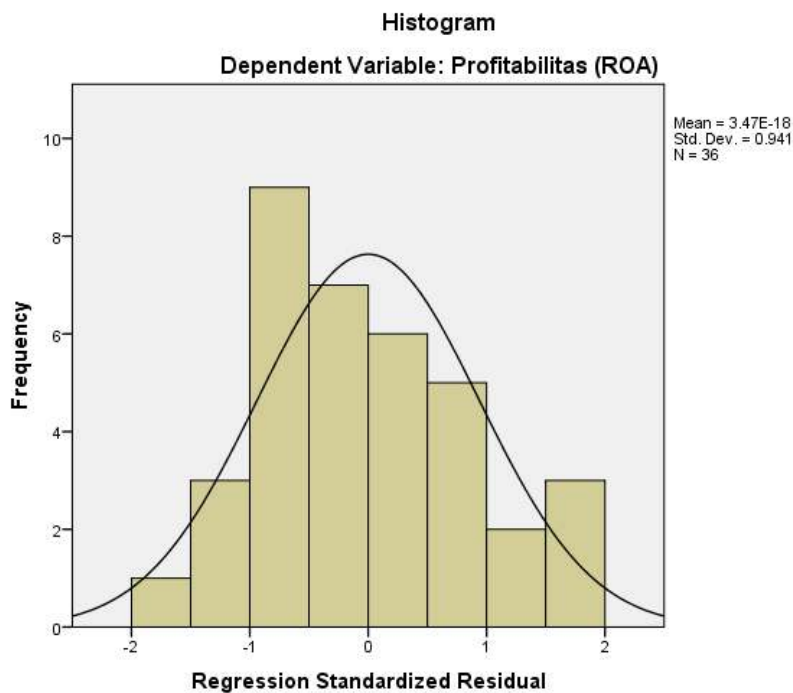
- Y : Variabel Profitabilitas
- A : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$
 β_4 : Koefisien Regresi
- DER : Debt To Equity Ratio
- FS : Firm Size
- CR : Current Ratio
- WCT : Working Capital Turnover
- E : Variabel Pengganggu

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji grafik histogram, uji P-P Plot dan uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut :

Uji grafik histogram bertujuan untuk membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji ini dapat diketahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, berdasarkan kemencengan grafik baik itu kekanan maupun kekiri. Adapun hasil uji grafik histogram sebagai berikut :

Gambar 1. Hasil Uji Grafik Histogram

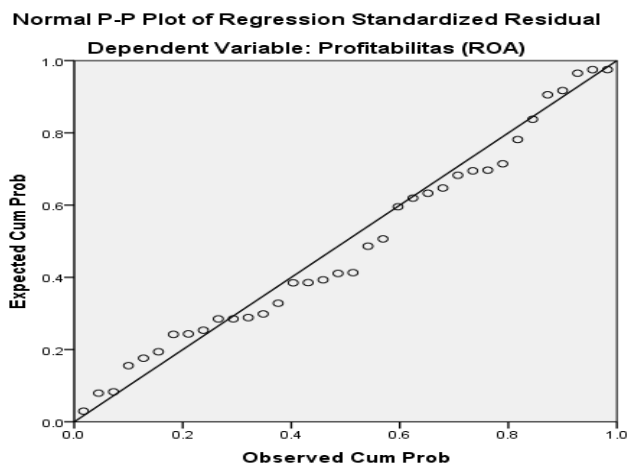


(Sumber: data sekunder diolah pada program SPSS).

Berdasarkan hasil uji grafik histogram pada gambar diatas, regresi residual dengan pola histogram yang mengikuti kurva normal. pada hasil uji diatas menunjukkan bahwa ada beberapa data yang keluar dari garis normal, tetapi itu tidak jadi masalah. sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji P-P Plot pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen mengikuti sebaran normal atau tidak. Apabila residu menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Adapun gambar hasil dari uji P-P Plot sebagai berikut :

Gambar 2. Hasil Uji P-P Plot



Sumber : data sekunder diolah untuk SPSS

Berdasarkan hasil uji P-P Plot pada gambar 4.2, sekilas terlihat normal karena distribusi data residunya terlihat mendekati garis normalnya . namun hal ini dapat menyesatkan, sehingga analisis statistik digunakan untuk memastikan data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

Uji kolmogorov-smirnov merupakan pengujian normal dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal. Untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat dasar pengambilan keputusan dimana jika nilai signifikan >

0,05, menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikan < 0,05, menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Adapun hasil uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Unsandardized Residual
		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00493646
Most Extreme Differences	Absolute	0,120
	Positive	0,120
	negative	-0,062
Test statistic		0,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c d}

(Sumber: data sekunder diolah pad program SPSS).

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa data variabel residual mempunyai nilai signifikan sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan data yang diuji berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel independen dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Maka dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai tolerance > 0,10 dengan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai tolerance < 0,10 dengan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas, adapun hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DER	0,033	29,983	Terjadi multikolinearitas
FS	0,247	4,056	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,041	24,176	Terjadi multikolinearitas
WCT	0,153	6,551	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: data sekunder diolah pada program SPSS).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,10 dengan nilai VIF < 10 yaitu dan adapula yang nilai tolerance < 0,10 dengan nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terjadi multikolinearitas sedangkan variabel Firm Size (FS) dan Working Capital Turnover (WCT) tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji glejser dimana pengujian ini meregres variabel independen terhadap nilai absolut residual. Untuk mrngrtahui terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dapat dapat dilakukan dengan cara melihat dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikan < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas dan jika bilai signifikan > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikan	Kesimpulan
DER	0,033	Terjadi heteroskedastisitas
FS	0,825	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,143	Tidak terjadi heteroskedastisitas
WCT	0,015	Terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: data sekunder diolah pada program SPSS).

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai nilai signifikan > 0,05 dan adapula yang nilia signifikan < 0,05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Working Capital Turnover (WCT) terjadi heteroskedastisitas sedangkan variabel Firm Size (FS) dan Current Ratio (CR) tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan periode t-1, sehingga diperlukan penelitian yang menggunakan time series. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Menurut Ghozali (2011), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara pengujian Durbin Watson yang terdapat pada tabel adapun hasil uji Durbin Watson sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson
Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,552a	0,305	0,215	0,00525	0,956

(Sumber: data sekunder diolah pada program SPSS).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,956 dengan nilai dl = 1,2358 dan du = 1,7245. Sehingga sehingga nilai 4-dl sebesar $4 - 1,2358 = 2,7642$ dan nilai 4-du sebesar $4 - 1,7245 = 2,2755$, sehingga nilai Durbin Watson berada diatas nilai dl dan dibawah nilai du. Maka, keputusan yang diambil berdasarkan pada pengujian Durbin Watson pada tabel 3.1 yaitu $0 < d < dl = 0 < 0,956 < 1,2358$ dengan kesimpulan ada autokorelasi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal ukuran perusahaan rasio likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini :

Uji Secara Parsial Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (H1) Berdasarkan tabel 4.8, variabel struktur modal mempunyai nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2,231 > 2,039$ dan nilai signifikan sebesar $0,033 > 0,05$ yang berarti hipotesis pertama diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dian Maulita dan Inta Tania (2018) yang menyatakan bahwa variabel struktur modal diprosikan kedalam Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) berarti menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari utang, karena sebagian besar dana yang dikelola itu dari pihak ketiga. Modal yang besar sangat memungkinkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal untuk memperoleh suatu keuntungan yang sebesar besarnya.

Besarnya profitabilitas modal sendiri selain dipengaruhi ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal, struktur modal dalam hal ini adalah rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas modal sendiri dapat positif, negatif atau pun tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besar profitabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi apabila profitabilitas ekonomi lebih tinggi dari tingkat bunga. Pengaruh negatif terjadi dalam keadaan sebaliknya yaitu profitabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga. Apabila profitabilitas ekonomi besarnya sama persis dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya rasio hutang tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (H2) Berdasarkan tabel 4.8, variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $-0,223 < 2,039$ dan nilai signifikan sebesar $0,825 > 0,05$ yang berarti hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ayu dan Ary (2013) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dalam Firm Size tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Hal ini terjadi dikarenakan ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas, karena ukuran perusahaan dapat dilihat dari hasil Firm Size mengalami peningkatan. Dan telah menjadi salah satu indikasi mengukur kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya, sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan mendapatkan pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut. ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi profitabilitas karena ukuran perusahaan hanya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan saja. Total aset tidak

bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan kecuali, total aset digunakan untuk pembiayaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas (H3) Berdasarkan tabel 4.8, variabel rasio likuiditas mempunyai nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $1,501 < 2,039$ dan nilai signifikan sebesar $0,143 > 0,05$ yang berarti hipotesis ketiga ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fitri dkk (2016) dan Rio Meithasari (2017) yang menyatakan bahwa variabel rasio likuiditas diprosikan kedalam Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa rasio likuiditas tidak dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini terjadi dikarenakan rasio likuiditas tidak dapat mempengaruhi profitabilitas, karena rasio likuiditas dapat dilihat dari hasil current ratio mengalami penurunan.

Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang berlainan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (H4) Berdasarkan tabel 4.8, variabel perputaran modal kerja mempunyai nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2,583 > 2,039$ dan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti hipotesis keempat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Made (2014) yang menjelaskan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvia (2015) yang menjelaskan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja (WCTO) perusahaan menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat Working Capital Turn Over (WCTO) yang ada pada perusahaan, maka semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti perusahaan semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat working capital turn over (WCTO) yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuhnya profitabilitas perusahaan yang tinggi pada masa mendatang.

Uji Secara Simultan Berdasarkan tabel variabel struktur modal (Debt to Equity Ratio), ukuran perusahaan (Firm Size), rasio likuiditas (Current Ratio) dan perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) mempunyai nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,401 > 2,670$ dan nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets).

Uji Koefisien Determinasion Berdasarkan tabel 4.10, Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,305 atau 30,5%. Menunjukkan bahwa struktur modal (Debt to Equity Ratio), ukuran perusahaan (Firm Size), rasio likuiditas (Current Ratio) dan perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets) memiliki nilai R Square sebesar 32,8% sedangkan sisanya yaitu ($100\% - 30,5\% = 69,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan laba (profitabilitas) pada PT. Jati Jaya Perkasa Mandiri 2017-2019, maka diperoleh kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan sebagai berikut : 1. Struktur modal (Debt to Equity Ratio) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets). Melalui uji t pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $2,231 >$ ttabel sebesar $2,039$ dengan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti struktur modal (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets), sehingga H_{a1} diterima. 2. Ukuran perusahaan (Firm Size) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets). Melalui uji t pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $-0,223 <$ ttabel sebesar $2,039$ dengan nilai signifikan sebesar $0,825 > 0,05$ yang berarti ukuran perusahaan (Firm Size) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets), sehingga H_{a2} ditolak. 3. Rasio likuiditas (Current Ratio) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return On Assets). Melalui uji t pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar $1,501 <$ ttabel sebesar $2,039$ dengan nilai signifikan sebesar $0,143 > 0,05$ yang berarti rasio likuiditas (Firm Size) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Return

On Assets), sehingga Ha3 ditolak. 4. Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets). Melalui uji t pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,583 > ttabel sebesar 2,039 dengan nilai signifikan sebesar 0,015 < 0,05 yang berarti perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets), sehingga Ha4 diterima. 5. Melalui uji signifikan simultan (uji t) pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,776 > ttabel sebesar 2,670 dengan nilai signifikan sebesar 0,013 < 0,05 yang berarti struktur modal (Debt to Equity Ratio), ukuran perusahaan (Firm Size), rasio likuiditas (Current Ratio) dan perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return On Assets). 6. Melalui uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,328, yang berarti bahwa profitabilitas (Return On Assets) dipengaruhi oleh struktur modal (Debt to Equity Ratio), ukuran perusahaan (Firm Size), rasio likuiditas (Current Ratio) dan perputaran modal kerja (Working Capital Turnover) sebesar 32,8% yang sisanya (100% - 32,8% = 67,2%) dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan saran yang bisa menjadi masukan antara lain : 1. Sebaiknya memperhatikan nilai Debt to Equity Ratio (DER), Working Capital Turnover (WCT) sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. 2. Meningkatkan profitabilitas perusahaan harus berfokus pada variabel atau rasio yang memiliki pengaruh besar bagi perusahaan dan diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan atau tambahan informasi bagi manajemen agar dapat memperhatikan perlunya meningkatkan profitabilitas sebagai alat kinerja perusahaan. 3. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan memperluas variabel dan sampel perusahaan agar lebih baik.

References

- Fahmi, irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung; Alfabeta
- Ghozali, imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19. Semarang; Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi (2008). Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada.
- , 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mailinda. Riska. 2018. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Meithasari, Rio. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia 2013-2015). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.
- Meygawa. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi price earning ratio (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia 2007-2009). Semarang: fakultas ekonomi universitas diponegoro semarang.
- Munawir, S. 2010. Analisis Keuangan Edisi Empat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta : Liberty.
- Pantow, Mawar Sharon. R, dkk. 2015. "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45". Jurnal EMBA, Edisi Maret 2015, Vol.3 No.1 Hal.961-971.
- Putri, H, Novita Sari., Ervita Safitri., dan Trisnadi Wijaya. 2015. Pengaruh leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Palembang; STIE MDP.
- Nurchayani, Rifna. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2010-2012). Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Rirind, Febria. 2013. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akutansi Dan Keuangan Vol 1 No 3 Tahun 2013.

Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
V. wiratna Sujarweni. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
Weston, Fred, J dan Thomas, E, Copeland. 2010. Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.